



APPLICARE JOURNAL

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2024

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Pengaruh Media Audio Visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang

Cindy Amartya Putri^{1✉}, Delima², Alkafi³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, Indonesia^{1,3}

Poltekkes Kemenkes RI, Padang, Indonesia²

E-mail: cindyamartya@gmail.com¹ alkafialkafi298@gmail.com² delima.irfan.dea@gmail.com³

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah di Indonesia. Pemerintah perlu mencapai target RPJMN penurunan stunting 14% di tahun 2024. Pengetahuan ibu hamil tentang STBM dapat ditingkatkan melalui informasi pendidikan kesehatan. Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan yaitu media audio visual berupa video yang membuat seseorang memahami pesan pembelajaran lebih efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audio visual tentang STBM terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan design pra eksperimen. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2024 di Wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil berjumlah 1486, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 43 responden. Analisis menggunakan univariat dan bivariate menggunakan uji wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media audio visual dengan mean sebelum 6,12 dengan SD 1,651 dan mean pengetahuan sesudah 10,84 dengan SD 1,647 dengan P-Value 0,000. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah promosi menggunakan media audio visual tentang (STBM) dalam upaya pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024.

Kata Kunci : Audio visual, STBM, Pengetahuan Ibu Hamil, Stunting

ABSTRACT

Stunting is still a problem in Indonesia. The government needs to achieve the RPJMN target of reducing stunting by 14% by 2024.. The knowledge of pregnant women about STBM can be improved through health education information. One of the factors that influences knowledge is audiovisual media in the form of videos, which makes it easier for someone to understand learning messages more effectively. The aim of this research is to determine the effect of audiovisual media on STBM (community-based total sanitation) on the knowledge level of pregnant women in efforts to prevent stunting in the working area of the Andalas Health Center in Padang in 2024. The type of research method used is quantitative with a pre-experimental design. This research was conducted in March-August 2024 in the working area of the Andalas Community Health Center in Padang City. The population in this study of pregnant women amounted to 1,486, with a sample size of 43 respondents selected using the purposive sampling technique. Analysis using univariate and bivariate methods with the Wilcoxon test. Based on the research results, there is a difference in the average knowledge before and after the promotion using audio-visual media, with a mean before of 6.12 and a standard deviation of 1.651 and a mean after of 10.84 with a standard deviation of 1.647, with a P-value of 0.000. There is a difference in the average knowledge before and after the promotion using audio-visual media regarding STBM in the effort to prevent stunting among pregnant women in the working area of the Andalas Health Center in Padang City in 2024

Keywords: Audio visual, STBM, Knowledge of Pregnant Women, Stunting

Copyright (c) 2024 Cindy Amartya Putri, Delima, Alkafi

✉ Corresponding author :

Address : STIKes Alifah Padang

Email : cindyamartya@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v1i4.10>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

PENDAHULUAN

Stunting adalah akibat dari kurang gizi baik yang terjadi semenjak 1000 hari pertama kehidupan. Anak-anak yang mengidap stunting diperkirakan tidak dapat menggapai tinggi tubuhnya secara optimal serta pertumbuhan otaknya tidak berkembang dengan semestinya menyebabkan kemampuan kognitif tidak maksimal. Anak-anak yang mengidap stunting mengawali hidup mereka dalam keadaan yang sangat tidak menguntungkan karena dampaknya akan berkesinambungan sampai dewasa, seperti kesulitan dalam bidang akademik, berpenghasilan rendah ketika dewasa serta mengalami hambatan dalam komunitas sosial. Dampak kurang baik dari mengidap stunting bisa berlangsung seumur hidup bahkan berdampak pada generasi berikutnya (Unicef, 2023).

Menurut Statistik kesehatan dunia, banyaknya permasalahan kasus stunting masih merupakan masalah global. Pada tahun 2022, sebanyak 148,1 juta atau sekitar 22,3% anak dibawah usia lima tahun secara global menderita stunting. Asia merupakan Benua yang memiliki kasus stunting terbanyak negara-negara global yang terpapar stunting, dengan jumlah 23 dari 48 negara di Asia (Unicef, 2023). Berdasarkan data dalam laporan survey status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2021 adalah 24,4% pada tahun 2022 sebesar 21,6% dan di tahun 2023 menjadi 17,8%. Meski begitu, pemerintah masih perlu melakukan penurunan sebanyak 3,8% per-tahun untuk mencapai target RPJMN 14% pada tahun 2024. Lima provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Barat (35%), Papua (34,6%), Nusa Tenggara Barat (32,7%), Aceh (31,2%), dan Papua Barat (30%). (Kemenkes RI, 2023).

Hasil survey status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 bahwa telah terjadi peningkatan angka stunting di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebanyak 1,9% (Kemenkes RI, 2023). Peraturan Wali Kota Padang nomor 80 tahun 2022 tentang percepatan penurunan stunting Kota Padang menyatakan, berdasarkan data hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka prevalensi stunting di Sumatera Barat berada pada angka 25,2%. Diantara 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memiliki peringkat ke-12 kasus stunting sebanyak 19,5% dengan E-PPGBM ditahun 2023 sebanyak 3,7 sehingga memiliki selisih yang lumayan besar yaitu sebanyak 15,8% (Pemko Padang, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, Terdapat 4 Puskesmas yang memiliki prevalensi kejadian stunting tertinggi di Kota Padang, diantaranya Puskesmas Seberang Padang (15,4%), Puskesmas Koto Panjang Ikuo Koto (9,8%), Puskesmas Pengambiran (9,6%) dan Puskesmas Andalas (9,4%). Tercatat balita Stunting terbanyak di Kota Padang dalam data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 berada di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang, ditemukan kasus populasi balita stunting sebanyak 449 (9,4%) dari 4.794 balita yang diukur (Dinkes kota Padang, 2022).

Faktor risiko stunting dapat dikategorikan ke dalam beberapa kondisi yakni keadaan ibu, keadaan bayi, dan keadaan lingkungan. Salah satu kondisi yang dapat menjadi faktor risiko stunting ialah Ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) dan menderita anemia, ibu hamil yang mengalami komplikasi tersebut berisiko melahirkan bayi pendek dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kondisi ini berisiko terhadap bayi yang akan dilahirkannya seperti kematian, kurang gizi, gangguan pertumbuhan, dan gangguan perkembangan anak yang dapat menyebabkan anak menjadi pendek atau stunting (Kemenkes RI, 2018).

- 69 Pengaruh Media Audio Visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang – Cindy Amartya Putri, Delima, Alkafi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v1i4.10>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat tahun 2022, dari 1.486 ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Andalas, didapatkan sebanyak 208(14%) ibu hamil yang menderita anemia dan 53 (3,6%) ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis(KEK) (Dinkes Kota Padang, 2022). Selain faktor Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anemia yang terjadi pada ibu hamil, penyebab stunting lainnya adalah Kebersihan lingkungan yang buruk berkaitan dengan penyakit infeksi, seperti diare, kolera dan cacing tambang. (Marni, 2020). Modul yang berjudul pelatihan fasilitator sanitasi total berbasis masyarakat oleh Kemenkes RI tahun 2013, menyatakan bahwa daerah yang memiliki akses sanitasi yang rendah cenderung memiliki kasus stunting yang lebih tinggi. Intervensi gizi spesifik, dan pendekatan secara sensitif dengan menerapkan STBM dapat mengurangi prevalensi stunting hingga 20%.(Kemenkes RI, 2018). STBM memiliki 5 pilar yang saling berhubungan yaitu buang air besar sembarangan(BABS), cuci tangan pakai sabun(CTPS), pengelolaan Air minum atau makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga.

Pilar 1 (BABS) mengakibatkan timbulnya environmental enteropathy yaitu penyebab utama kurang gizi anak berupa subklinis usus halus yang dapat mengakibatkan kerusakan pada vili usus besar sehingga susah menyerap nutrisi yang berdampak pada kejadian stunting. Kebiasaan ibu melaksanakan pilar ke-2 (CTPS) dalam mengasuh anak dapat menurunkan risiko kejadian stunting sebanyak 15%. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga pada pilar ke-3 yang kurang baik dapat berakibat diare pada anak, pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan terjadinya penyakit infeksi secara tidak langsung(Safira, 2022).

Capaian STBM 5 pilar yang terdapat dalam laporan klinik salinitas Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023 didapati sebanyak 92% dari keseluruhan KK di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang merealisasikan pilar stop BABS dan Pengelolaan limbah cair rumah tangga, 90% jiwa yang melaksanakan CTPS (cuci tangan pakai sabun), 98% KK melaksanakan pilar pengelolaan makanan dan minuman rumah tangga dan 93% KK menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga, artinya sebanyak 8% KK masih ada yang belum menerapkan pilar stop BABS dan pengelolaan limbah cair rumah tangga, 10% jiwa masih belum menerapkan CTPS, 2% KK belum menerapkan pengelolaan makanan dan minuman rumah tangga dengan baik dan 7% KK yang ada di wilayahkerja Puskesmas Andalas Padang masih ada yang belum menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik (Puskesmas Andalas Kota Padang, 2023).

Usaha pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya stunting dengan melakukan intervensi untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung pada ibu hamil. Intervensi difokuskan pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) diantaranya ibu hamil, ibu menyusui dan ibu dari anak usia 0-23 bulan, kelompok ini dipilih karena pencegahan stunting paling efektif dan tepat dilakukan pada 1000 HPK. (Melati & Afifah, 2021). Selain pendekatan pada 1000 HPK, diadakan 8000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting secara Haliistik dari 1000 HPK yang ditambah dengan 7000 hari. Kehidupan manusia setelah 7000 hari mendatang akan mengalami tiga fase sensitif yakni usia 5-9 tahun adanya penyakit infeksi dan kekurangan gizi menjadi masalah utama tumbuh kembang, usia 10-14 tahun peningkatan massa tubuh dan perubahan fisiologis akibat pubertas, dan usia 15-21 tahun dibutuhkan intervensi pendukung kematangan otak. Kehadiran program 8000 HPK menasar kelompok

- 70 Pengaruh Media Audio Visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang – Cindy Amartya Putri, Delima, Alkafi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v1i4.10>

remaja perempuan untuk mempersiapkan kesehatan dan gizi remaja prakonsepsi untuk mengurangi kelahiran anak stunting di masa depan (Renyonet dkk, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, usaha pendekatan pencegahan stunting kini menggunakan berbagai macam media, seperti media audio visual. Media audio visual sangat memungkinkan sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan stunting, yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Anggraini et al., 2020). Penggunaan media visual yang dihasilkan melalui proses mekanik dan fotografis hanya menstimulasi indra mata (penglihatan), sedangkan media audio visual dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik dengan menyampaikan pesan atau informasi secara audio dan visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran) (Anggraini et al., 2020).

Hasil Penelitian Sopyah Anggraini, Sarmaida Siregar dan Ratna Dewi, Pada artikel yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat” di Tahun 2020, ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual dengan p value 0,001 ($p < 0,05$) dan ada perbedaan yang signifikan antara sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi dengan media audio visual dengan p value 0,004 ($p < 0,05$) (Anggraini et al., 2020).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada tanggal 2 Mei 2024 kepada Ibu hamil sebanyak 10 orang di Puskesmas Andalas Kota Padang, didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). diperoleh bahwa terdapat 4 item pertanyaan dengan jawaban responden semua salah, yaitu pada item pertanyaan nomor 2 apa saja salah satu pilar dari Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), nomor 6 tentang cara pembuangan sampah yang benar dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), nomor 14 tentang bagaimana kondisi saluran limbah yang baik dan item pertanyaan nomor 15 tentang waktu penting untuk ibu melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pre-eskperimen design dengan jenis rancangan one group pretest- posttest, Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret – Agustus 2024 di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas sebanyak 1.486 ibu hamil dengan jumlah sampel 43 responden. Besar sampel ditentukan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di 5 dari 7 wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik uji wilcoxon (data tidak berdistribusi normal).

- 71 Pengaruh Media Audio Visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang – Cindy Amartya Putri, Delima, Alkafi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v1i4.10>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu hamil tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebelum diberikan promosi menggunakan media audio visual

Tabel 1
Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil sebelum diberi promosi kesehatan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Sebelum Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024

Variabel	Nilai			
	N	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan ibu hamil sebelum	43	6,12	1,651	3-10

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan promosi kesehatan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan stunting dengan media audio visual terhadap 43 responden dan 15 pertanyaan, terdapat hasil pretest responden yang memiliki nilai terendah dengan nilai total 3 dan terdapat responden yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai total 10 dengan rata-rata 6,12 dengan jarak rata-ratanya yaitu 1,651.

Sebanyak 15 item pertanyaan yang diberikan sebelum menggunakan media audio visual kepada responden, diperoleh bahwa terdapat 3 item pertanyaan dengan nilai jawaban terendah sebelum diberi promosi menggunakan media audio visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yaitu pada item pertanyaan nomor 1 tentang pilar pertama dari Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebesar 16%, nomor 3 tentang pilar ke-3 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebesar 20%, dan item pertanyaan nomor 8 tentang Pengelolaan makanan rumah tangga sebesar 20%.

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada tingkat pendidikan atas (SMA/SMK) sebanyak 33 orang, pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang dan 1 orang dengan tingkat pendidikan sarjana. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) sebagai intervensi sensitif dalam upaya pencegahan stunting. STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan dengan perilaku dan hygiene sanitasi yang buruk dapat menimbulkan infeksi secara terus menerus apabila tidak ditangani dengan tuntas sehingga dapat menyebabkan stunting (Rahmuniyati et.all, 2024).

Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, faktor lingkungan dan sumber informasi. Semakin banyak orang mendapatkan informasi baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, dari petugas kesehatan maupun media cetak akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. (Marwanto., et all, 2019). Media audiovisual sangat manjur dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Media visual adalah media yang menyediakan materi audio dan visual yang mengandung pesan-pesan baik, meliputi konsep, prinsip, proses, teori terapan, informasi yang membantu pemahaman. sesuatu bahan pelajaran. Media visual dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya sebagai alat pembelajaran (Maratun et al., 2023).

Asumsi peneliti bahwa penyebab rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan stunting adalah karena ketidak tahuan ibu hamil

- 72 Pengaruh Media Audio Visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang – Cindy Amartya Putri, Delima, Alkafi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v1i4.10>

tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) serta kurangnya informasi dan edukasi tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan stunting.

2. Pengetahuan Ibu hamil tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) setelah diberikan promosi menggunakan media audio visual

Tabel 2
Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil sesudah diberi pomosi kesehatan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Sesudah Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024

Variabel			Nilai			
	ibu	hamil	N	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan sesudah			43	10,84	1.647	7-14

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan promosi kesehatan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan stunting dengan media audio visual, didapati 43 responden memiliki tingkat pengetahuan yang meningkat setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audio visual dengan memperoleh nilai total terendah adalah 7 dan terdapat responden yang memiliki nilai tertinggi total 14 dengan rata-rata 10,84 dengan jarak rata-ratanya yaitu 1,647.

Sebanyak 15 item pertanyaan yang diberikan sesudah menggunakan media audio visual kepada ibu hamil sebagai responden, diperoleh bahwa terdapat 3 item pertanyaan dengan nilai jawaban terendah sebelum diberikan promosi kesehatan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan stunting, yaitu pada item pertanyaan nomor 1 tentang pilar STBM ke-1 sebesar 16% menjadi 93%. Pertanyaan nomor 3 tentang pilar STBM ke-3 20% menjadi 60% dan item pertanyaan nomor 8 tentang Pengelolaan makanan rumah tangga sebesar 20% menjadi 46%.

Dari 15 pertanyaan, didapati 3 pertanyaan yang tidak pernah dijawab benar oleh responden, yaitu pada item pertanyaan nomor 8 tentang pengelolaan makanan rumah tangga sebanyak 20 (46,5%). Pertanyaan nomor 3 tentang pilar STBM ke-3 sebanyak 14 (32,5%). Dan item pertanyaan nomor 7 tentang bagaimana cara mengelola air minum di rumah tangga, sebanyak 14 (32,5%) responden tidak pernah menjawab benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elsanti & Sumarmi pada tahun 2023 tentang pengaruh pemberian edukasi video audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dengan hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual dengan hasil rata-rata sebelumnya 7,30 meningkat menjadi 9,27 (Elsanti D & Sumarmi, 2023). Penggunaan audio visual dalam memberikan penyuluhan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan audio visual selain memperlihatkan gambar namun juga memberikan efek suara, sehingga indera penglihat dan indera pendengar bekerja secara bersama dan membuat otak bekerja lebih baik untuk penyerapan suatu informasi (Idris & Enggar, 2019). Dengan demikian, asumsi peneliti adalah promosi kesehatan tentang STBM melalui media audio visual dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya perilaku higienis dan sanitasi dalam pencegahan stunting. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penyuluhan yang efektif dapat

- 73 Pengaruh Media Audio Visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang – Cindy Amartya Putri, Delima, Alkafi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v1i4.10>

meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Ibu Hamil tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Media Audio Visual

Tingkat Media Audio Visual	Kolmogorof	Shapiro-Wilk
Pengetahuan Pre-test	0,001	0,032
Pengetahuan Post-test	0,000	0,031

Tabel 4
Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Media Audio Visual

Pengetahuan	Negative Ranks	Positive Ranks	Nilai Z	p-value
Posttest- Pretest	0,00	43	-5.736	0,000

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan lima pilar, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan, Cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga yang bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya(Permenkes, 2014)

Strategi Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBM) dalam upaya pencegahan stunting dapat dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat sasaran tentang resiko hidup di lingkungan yang kumuh, seperti mudah tertular penyakit yang disebabkan oleh makanan dan minuman yang tidak higienis, lingkungan yang kotor dan bau, pencemaran sumber air terutama air tanah dan sungai, daya belajar anak menurun, dan kemiskinan. Salah satu metode yang dikembangkan untuk peningkatan sanitasi dalam upaya pencegahan stunting adalah dengan pendekatan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri dan menyediakan sarana untuk mencegah stunting(Kemenkes RI, 2018).

Perbedaan rata-rata pengetahuan Ibu hamil tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media audio visual. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media audio visual,perbedaan rata-rata total pretest dan posttest pada kelompok media audio visual dapat diketahui dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000$ atau ≤ 0.05 , sehingga H_0 diterima. Setelah dilakukan pengujian, terdapat perbedaan terhadap rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan stunting setelah mendapat intervensi edukasi kesehatan menggunakan media audio visual. Didapatkan nilai mean pada total pretest sebelum diberikan media audio visual yaitu sebesar 6,12 dan nilai mean pada posttest setelah diberi promosi kesehatan dengan media audio visual menjadi 10,84. Hal ini menunjukkan rata-rata selisih pengetahuan pretest dan posttest pada ibu hamil tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat(STBM) menggunakan media audio visual meningkat sebesar 4,72 yang berarti pemahaman

- 74 Pengaruh Media Audio Visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang – Cindy Amartya Putri, Delima, Alkafi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v1i4.10>

responden lebih cepat karena menggunakan media audio visual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Anggraini dkk pada tahun 2020 tentang pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang pencegahan stunting dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Ibu. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide sehingga ada perbedaan antara pengetahuan Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual dengan rata-rata 33,83 pada pretest dan rata 37,64 pada hasil posttest .

Menurut asumsi peneliti, perbedaan peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah promosi kesehatan menggunakan media audio visual karena media audiovisual berupa video yang disampaikan kepada responden menarik yaitu dalam bentuk animasi sehingga responden tertarik untuk melihat dan mendengarkan informasi yang disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Media Audio Visual Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan stunting rendah didapati rata-rata 6,12 dengan standar deviasinya 1,651 dengan nilai minimum 3 dan nilai maximumnya 10. Pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan stunting meningkat dengan rata-rata 10,84 standar deviasi 1,647 dengan nilai minimumnya 7 dan nilai maximum 14. Diperoleh nilai p-value = 0,000 atau ≤ 0.05 menggunakan uji wilcoxon pada analisis bivariante sehingga H_a diterima ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah promosi menggunakan media audio visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024 dengan selisih rata-rata 4,72 sebelum dan sesudah diberi promosi menggunakan media audio visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Modul Pencegahan Stunting. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/36596/Modul Pencegahan Stunting - EBOOK.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/36596/Modul_Pencegahan_Stunting_-_EBOOK.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>

- 75 Pengaruh Media Audio Visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang – Cindy Amartya Putri, Delima, Alkafi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v1i4.10>

Dinkes Kota Padang. (2022). Profil Kesehatan Kota Padang.

Elsanti D, S. (2023). Pengaruh pemberian edukasi video audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi di desa sokaraja lor.

Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.

Hizriyani Rina, A. T. S. (2021). Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting. *Jendela Bunda*.

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/102491463/1722-Article_Text-4576-1-10-20210207-

[libre.pdf?1684741244=&response-content-](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/102491463/1722-Article_Text-4576-1-10-20210207-libre.pdf?1684741244=&response-content-)

[disposition=inline%3B+filename%3DPemberian_Asi_Eksklusif_Sebagai_Pencegaha.pdf&Expires=1714452806&Signature=F5S6nK88Gz4cCmiQCDduBdG6](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/102491463/1722-Article_Text-4576-1-10-20210207-libre.pdf?1684741244=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPemberian_Asi_Eksklusif_Sebagai_Pencegaha.pdf&Expires=1714452806&Signature=F5S6nK88Gz4cCmiQCDduBdG6)

Idris, I., & Enggar, E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Singgani Kota Palu. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.159>

Induniasih & Wahyu. (2017). Promosi Kesehatan. Pustaka Baru Press.

Kemendes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. In P2Ptm.Kemkes.Go.Id.
<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/kebutuhan-tidur-sesuai-usia>

Kemendes RI. (2023). Buku saku SSGI 2022 (hal. 6–9).

Kemendes RI, D. J. K. M. (2014a). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Kemendes RI, D. J. K. M. (2018). Modul Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM-Stunting). In Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. In *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.

Maratun, V. U., Surjoputro, A., & Musthofa, S. B. (2023). Pengembangan Media Motion Video Education (Mve) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Di Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Brebes. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v8i1.21390>

Marni, L. (2020). Dampak Kualitas Sanitasi Lingkungan terhadap Stunting. *Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>

Marwanto, et all. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Jnph*, 7.

Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi Universitas Binawan*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v1i2.153>

Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Notoatmodjo Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian. Rineka Cipta.

Pemko Padang. (2022). Peraturan Wali KOta Padang Nomor 80 Tahun 2022 Tentang Percepatan

- 76 Pengaruh Media Audio Visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang – Cindy Amartya Putri, Delima, Alkafi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v1i4.10>

Penurunan Stunting di Kota Padang.

Perpres. (2020). Peraturan Presiden No. 28 (Nomor 1).

Puskesmas Andalas Kota Padang. (2023). Laporan Klinik Salinitas Tahun 2023.

Puspita, G., & Indrayani, T. (2022). Pengaruh penyuluhan Media Audiovisual terhadap tingkat Pendidikan Ibu Hamil tentang Anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat. 5(1), 129–135.

Rahmuniyati et.all. (2024). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi 1000 Hpk Dan Pilar Stbm. 5(3), 5800–5805.

Rahmuniyati, M. E. (2020). Peran Puskesmas Dalam Upaya Mengurangi Kasus Stunting Melalui Program Sanitasi Tota; Bermasyarakat (STBM). Seminar Nasional UNRIYO, 511–517.

Renyoet, B. S., Dary, D., & Nugroho, C. V. R. (2023). Literatur Review: Intervensi pada Remaja Perempuan 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Generasi di Masa Depan: Literature Review: Intervention on Adolescent Girls in 8000 First Days of Life (HPK) as Stunting Prevention. *Amerta Nutrition*, 7(2), 295–306.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2.2023.289-300>

Safira. (2022). Hubungan Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kwadungan Ngawi.